

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK
KELAS V MI MA'ARIF MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Nur Berlianti Kahar
NIM. 20800113032

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Berlianti Kahar
Nim : 20800113032
Tempat/ Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 02 Februari 1996
Jurusan/ Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Bahasa
Fakultas/ Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jl. Buludua Stp 3 (Veteran Utara).
Judul : Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media
Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Puisi
Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal karenanya demi hukum.

Makassar, 22 Oktober 2017

Penyusun,






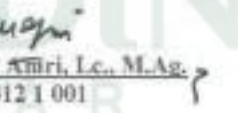

Nur Berlianti Kahar
NIM. 20800113032

PENGESAHAN SKRIPSI

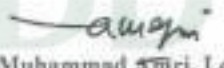
Skrripsi yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif Makassar" yang disusun oleh Nur Berlianti Kahar, NIM: 20800113032, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 27 November 2017 bertepatan dengan Tanggal 22 Safar 1439 Hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 27 November 2017 M
22 Safar 1439 H

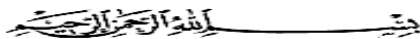
DEWAN PENGUJI
(SK. Dekan No. 2897 Tahun 2017)

- | | | |
|------------------|-------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. M. Shabir U., M.Ag. | () |
| 2. Sekretaris | : Dr. Muhammad Yahdi., M.Ag. | () |
| 3. Munaqisy I | : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. | () |
| 4. Munaqisy II | : Nursalam, S.Pd., M.Si. | () |
| 5. Pembimbing I | : Dr. Safei, M.Si. | () |
| 6. Pembimbing II | : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd. | () |

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

()
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Nip. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدني والدين الصلاة والسلام على خاتم الرسول وعلى اله وصحبه اجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Kahar** dan Ibunda **Marlia** yang telah mengasuh, membimbing dan memberi berbagai dukungan kepada penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, melimpahkan rezki-Nya dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan M.A, Wakil Rektor III Prof. Dr. Hj. Siti Aisyah Ph.D, Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis, MA. Ph.D.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii,

M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.

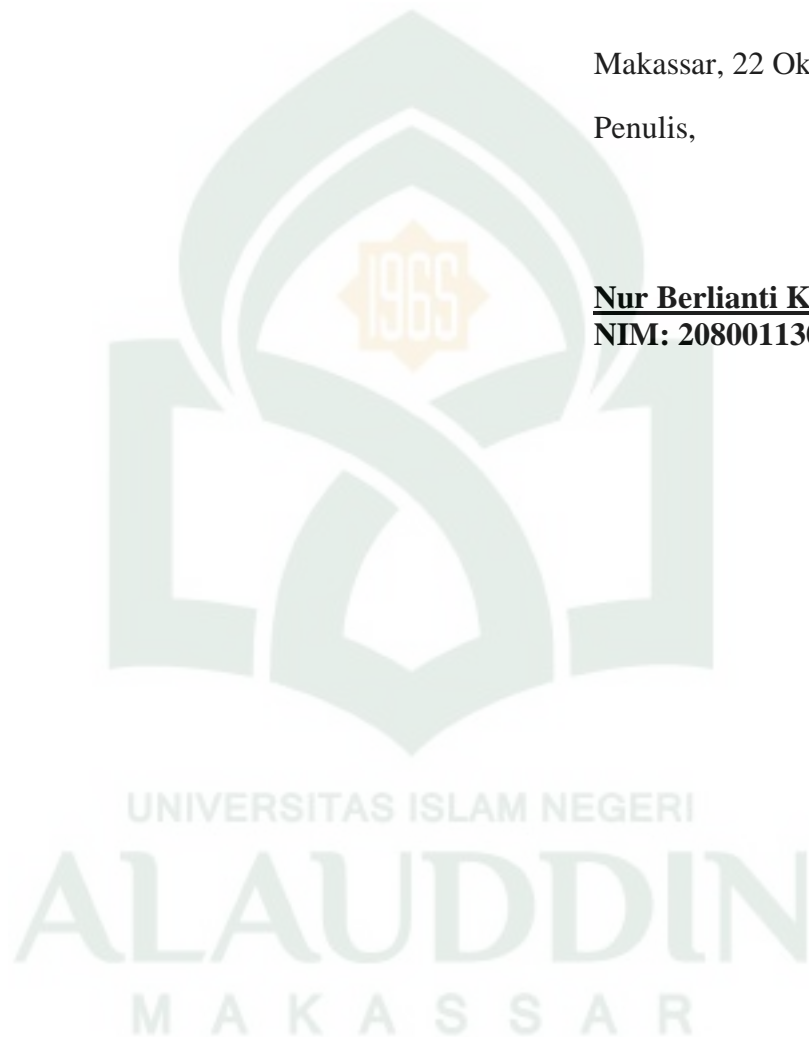
3. Dr. M. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta para staf atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan mudah.
4. Dr. Safei., M.Si. dan Dr. Umar Sulaiman., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang secara konkrit memberikan layanan administrasi baik langsung dan tidak langsung.
6. Saudara-saudaraku tercinta, Rezamalia Agl, Sahrir Rajawali, Rezki Indah Sari, Sunarti dan Saudara tak sekandung, Zulfiana dan Amiruddin, Zulfiana, Indah Putri Sariguam, yang telah memotivasi, mendo'akan serta selalu memberikan semangat dan bantuan baik moral dan materi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Kawan-kawan mahasiswa PGMI angkatan 2013 yang menemani selama kurang lebih 4 tahun merasakan betapa mudah dan sulitnya kuliah di perguruan tinggi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, 22 Oktober 2017

Penulis,

Nur Berlianti Kahar
NIM: 20800113032



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1- 9
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-38
A. Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran	10
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	12
3. Peran Media Pembelajaran.....	15
4. Kriteria Media Pembelajaran	16
5. Prinsip-prinsip Penggunaan Media dalam Pengajaran	17
6. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran	18
B. Keterampilan Menulis Puisi	20
1. Pengertian Keterampilan.....	21
2. Menulis	21
a. Pengertian Menulis.....	21
b. Unsur-unsur Menulis.....	23
c. Manfaat Menulis	23

d. Langkah-langkah Menulis.....	23
3. Puisi.....	25
a. Pengertian Puisi.....	25
b. Jenis-jenis Puisi.....	26
c. Menulis Puisi	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39-50
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Desain Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	36
1. Lembar Kerja Siswa.....	44
2. Pedoman Observasi.....	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Analisis Statistik Inferensial	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51-65
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	66-67
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tingkat Kategori Penguasaan Keterampilan Menulis Puisi	47
Tabel 4.1	Skor Nilai Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	51
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi (<i>Pre-test</i>).....	53
Tabel 4.3	Statistik Keterampilan Menulis Puisi (<i>Pre-test</i>)	54
Tabel 4.4	Tingkat Kategori Keterampilan Menulis Puisi (<i>Pre-test</i>).....	55
Tabel 4.5	Skor Nilai (<i>Post-test</i>)	56
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi (<i>Post-test</i>)	57
Tabel 4.7	Statistik Keterampilan Menulis Puisi (<i>Post-test</i>).....	58
Tabel 4.8	Tingkat Kategori Keterampilan Menulis Puisi (<i>Post-test</i>)	59
Tabel 4.9	Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.10	Uji Pihak Kiri.....	62

ABSTRAK

Nama : Nur Berlianti Kahar
Nim : 20800113032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif Makassar.

Skripsi ini membahas mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) agar mengetahui bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif Makassar, 2) agar mengetahui bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik sesudah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kelas V MI Ma'arif Makassar, 3) agar mengetahui manfaat lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis penelitian adalah penelitian *pre-eksperimental design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran sedangkan keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Makassar yang berjumlah 15 orang, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas V MI Ma'arif Makassar. Instrumen penelitian menggunakan lembar kerja siswa dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar setelah pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan persentase 60%, sedangkan sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 40%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,080$), sedangkan hasil uji-t adalah $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), diterima maka H_0 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar setelah pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Implikasi penelitian mengemukakan saran bahwa dalam proses pembelajaran pendidik dalam hal ini guru, sebaiknya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, agar peserta didik dapat melihat secara nyata dan menuangkan imajinasinya dalam menulis puisi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang harus berpendidikan. Karena pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hal yang terpenting bagi kehidupan manusia karena pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.¹ Sedangkan dalam firman Allah Swt tentang tujuan pendidikan yang terkandung dalam QS Al-Baqarah/2: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

*“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.*²

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet, IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan Kitab Suci*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 2005), h. 23.

Dunia pendidikan ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kemampuan merupakan berbahasa dan bersastra di sekolah dasar sesuatu yang penting karena jika dilihat dari perkembangan psikologi anak, anak pada usia sekolah dasar sangat ingin diperhatikan dan perlu adanya bentuk komunikasi ataupun penyaluran untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, serta pengekspresian perasaannya sehingga anak stabil emosionalnya dan tidak melakukan hal-hal negatif karena ingin diperhatikan. Oleh karena itu, di dalam rambu-rambu pembelajaran berbasis kompetensi ditegaskan bahwa sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi sastra dan gemar membaca, setiap siswa pada jenjang sekolah dasar diwajibkan membaca sembilan buku sastra yaitu puisi anak, buku cerita anak, drama anak, dan dongeng/cerita rakyat dan diungkapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi bahwa dalam pembelajaran di kelas, siswa harus dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut lebih banyak untuk menguasai tentang bahasa.

Berbicara mengenai bahasa, keterampilan berbahasa ada empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak/ *listening skills*, keterampilan berbicara/ *speaking skills*, keterampilan membaca/ *reading skills*, keterampilan menulis/ *writing skills*.³ Salah satu keterampilannya adalah menulis, menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan Mlainya, memberi tahu, meyakinkan menghibur dan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang di

³Guntur Henry Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 1.

pergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, dan dalam menulis penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Begitu juga dengan menulis puisi.⁴

Puisi merupakan bentuk kesustraan yang terikat oleh banyaknya suku kata dalam setiap sajak atau rima bunyi akhir dalam baris.⁵ Sedangkan menurut HB Jassin mengatakan puisi adalah pengucapan dengan persaan. Seperti diketahui selain penekanan unsur perasaan.⁶ Puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya di mana puisi itu diciptakan tidak terlepas dari poses berfikir penyair oleh karena itu latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan peningkatan kemampuan bahasa. Karena alasan lain, dengan latihan penulisan siswa juga diharapkan memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang digunakan yang bersifat literer.⁷ Menulis puisi bagi kebanyakan orang tidaklah mudah karena biasanya seringkali ketika telah menulis puisi seseorang merasa kebingungan karena kurangnya ide dan imajinasi yang akan dituangkan dalam puisi. Mengingat pentingnya puisi sebagai salah satu bentuk apresiasi maka peneliti memberikan solusi untuk membantu siswa dan guru agar memanfaatkan lingkungan sekolah

⁴Guntur Henry Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 3.

⁵Ratna Dwi Putri, *Pintar dan Pantun Puisi Peribahasa* (Surabaya: Palito Media, 2012), h. 64.

⁶Sigit Mangun Wardoyo. *Teknik Menulis Puisi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), h 20.

⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), h.8.

sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi kelas V peserta didik MI Ma'arif Makassar.

Lingkungan Alam sekitar sendiri adalah lingkungan atau tempat terbuka yang menjadi tempat kita beraktifitas sehari-hari yang dalam hal ini adalah sekolah atau lebih jelasnya yaitu lingkungan alam yang ada disekolah.

Menurut Heinich, proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar/ sekolah mempunyai beberapa keuntungan diantaranya menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan. Kemudian praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik, karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.⁸

Lingkungan alam sekolah juga baik diterapkan sebagai media pembelajaran karena di lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi.⁹ banyak sekali media yang bisa membuat peserta didik MI terinspirasi sehingga bisa menemukan ide atau kata yang bisa mereka gunakan atau menyusun puisi sehingga siswa dapat membuat puisi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif “**

⁸Cecep Kusandi & Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2011) , h 20.

⁹<http://html> Pengertian Lingkungan Sekolah (26/12/2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti merumuskan masalah yang dapat dijadikan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif Makassar?
2. Bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik setelah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif Makassar?
3. Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka jawaban sementara (hipotesis) terhadap permasalahan di atas adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V di MI Ma'arif Makassar.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur)

itulah merupakan kunci definisi oprasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obojek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain.¹⁰

Dari pemahaman tentang definisi operasional diatas maka variabel yang perlu didefinisikan secara operasional menurut peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran (Variabel Bebas)

Lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran adalah objek atau pengamatan terhadap sesuatu yang disekitar sekolah untuk mengembangkan ide atau gagasan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Keterampilan Menulis Puisi (Variabel Terikat)

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan untuk menggunakan ungkapan ungkapan dari pengolahan renungan peserta didik berdasarkan pengalaman, imajinasi maupun sesuatu yang dia alami.

E. Kajian Pustaka

Salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian yang tepat adalah melakukan kajian pustaka atau melakukan penelusuran penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Pertama, dari hasil penelitian Ardyna Revi Widiastuti mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sukarta tahun 2013 menurutnya terdapat peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi melalui penggunaan media alam sekitar, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi nilai dari pra siklus,

¹⁰Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing 2015) h. 52.

siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata kelas 60,8, dimana siswa yang mencapai ketuntasan klasikal 38,5% (5 siswa) memiliki nilai di atas KKM 65. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 67,3 dengan ketuntasan klasikal 61,5% (8 siswa) memiliki nilai di atas KKM 65. Dan siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 76,2 dengan ketuntasan klasikal 84,6% (11 siswa) memiliki nilai di atas KKM 65.¹¹

Kedua, Desifitri dalam penelitiannya mahasiswi Universitas Jambi tahun 2014 menurutnya penggunaan media alam dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas kelas V SD No 188/ 1 Kembang Seri mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Persentase perhatian dan konsentrasi siswa selama apersepsi dan pada saat pembelajaran menulis puisi dengan media alam berlangsung terus mengalami peningkatan.¹²

Ketiga, Agus Darmuki, dalam penelitiannya teknik “Agus” dan media lingkungan sekitar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII-A SMP N 2 Kenduruan Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2012-2013. Hal ini dapat dilihat dari data hasil menulis puisi, siswa selalu mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Sehingga siswa mampu menempuh nilai yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada prasiklus siswa yang mencapai SKM sebanyak 15%, pada siklus I siswa

¹¹ Ardyna Revi Widiastuti, “Pemanfaatan Media Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V siswa SD Negeri I Gritonro, Wonogiri”, Skripsi (Makassar: Fak.Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013), h.11.

¹²Desi Fitri, “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Alam pada Siswa Kelas VI SD No. 188/1 Kembang Seri”, Skripsi (Jambi: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014), h. 8.

yang mencapai SKM sebanyak 55%, dan pada siklus II siswa yang mencapai SKM sebanyak 100% dengan rata-rata 80, ini berarti semua siswa dapat mencapai nilai SKM.¹³

Keempat, Nur Hasanuddin dalam penelitiannya mahasiswa Universitas Lampung tahun 2013 bahwa melalui pembelajaran dengan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah, hasil kemampuan menulis puisi siswa sangat baik terbukti dari hasil nilai rata-rata 65,18 pada siklus satu, siswa yang tuntas adalah 68,75% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 31,25% pada siklus satu. Nilai rata-rata pada siklus dua adalah 75, siswa yang tuntas 84,37% sedangkan siswa yang tidak tuntas 15,62%. Angka ini mengindikasikan bahwa secara klasikal dari jumlah siswa 32 orang, siswa setuju terhadap metode diskusi yang diterapkan peneliti.¹⁴

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari pemanfaatan lingkungan sebagai keterampilan menulis puisi.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar mengetahui bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran di kelas V MI Ma'arif Makassar.

¹³ Agus Darmuki, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Media Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 2 Kenduruan*, no. 87(2014): h. 42.

¹⁴ Nur Hasanuddin, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas VII Semester Genap Smp Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi (Bandar Lampung: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013).

- b. Agar mengetahui bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik sesudah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kelas V MI Ma'arif Makassar.
- c. Agar mengetahui manfaat lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu membuat puisi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai alternatif pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti (Mahasiswa), penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa lainnya untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menciptakan inovasi baik dari segi media maupun bahan pembelajaran yang kreatif dari lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran.

1. Pengertian Media Pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan. Menurut Gerlach dan Ely dalam Cecep Kustandi, mengatakan media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹ Senada dengan Gagne dalam Arif S. Sadirman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan dan pengiriman ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³ Menurut Robert Hanick yang dikutip Wina Sanjaya mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima

¹Cecep Kustandi dan Bambang Supjianto, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 7.

²Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Cet. III; Surabaya; PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6.

³Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* , h. 7.

(*receiver*) informasi. Seperti yang dikutip Schramm dalam Muh Safei media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari pengertian di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, dengan demikian media pertama kali digunakan sebagai alat bantu penyalur pesan karena media berperan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, biasanya guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan/ bahan ajar (*messages*) kepada peserta didik. Peserta didik dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan (*communicant*). Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapat diterima oleh peserta didik maka di perlukan wahana penyalur pesan yaitu media pembelajaran.⁴

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah, seperti: bahan pembelajaran, komunikasi pandang-dengar, alat peraga pandang dan media penjelas.⁵

Menurut Rossi Bredly dalam Wina Sanjaya media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya⁶.

⁴Muh. Safei, 2011. *Media Pembelajaran* (Cet. I; Makassar; Alauddin University Press, 2011), h.4.

⁵Cecep Kustandi dan Bambang Supjianto, *Media Pembelajaran*, h. 9.

⁶Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: 2012) h. 58.

Berdasarkan uraian diatas, media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.

2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

a. Manfaat Media Pembelajaran

Adapun manfaat media pembelajaran sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
- 2) Manipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak yang menjadi konkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.
- 4) Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.⁷

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam Pupuh Fatorahman, yakni:

⁷Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran* , h. 70-72.

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk memperoleh mutu belajar mengajar.⁸

Fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Wina Sanjaya, antara lain:

- 1) Fungsi komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Kadang-kadang penyampai pesan mengalami kesulitan manakala harus menyampaikan pesan dengan hanya mengandalkan bahasa verbal saja. Demikian juga penerima pesan, sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, khususnya materi yang bersifat abstrak. Bagaimana agar pesan mudah ditangkap dan tidak menimbulkan salah persepsi? Harus dijadikan pertimbangan ulama para pengembang media.
- 2) Fungsi motivasi dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal

⁸Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung; PT Refika Aditama), h. 66.

seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan menggunakan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

- 3) Fungsi kebermaknaan, melalui penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sifat dan keterampilan.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi walaupun pembelajaran di *setting* secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Kalau kita memiliki 40 orang siswa yang belajar, mungkin ada 40 macam pemikiran atau ada 40 jenis persepsi yang datang dari masing-masing pemikiran siswa. Artinya, bisa terjadi setiap siswa akan menginterpretasi materi pelajaran secara berbeda. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disajikan. berbeda
- 5) Fungsi individualitas, siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya kemampuan dan kemampuan belajarnya tidak sama. Demikian juga halnya mengenai bakat dan minat siswa tidak mungkin

sama, walaupun secara fisik sama. pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁹

3. Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta di tinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Kemp dan Dayton, dalam Cecep Kusandi mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut.

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa umpan balik dan penguatan.

⁹Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran*, h. 73-74.

- d. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- e. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- f. Peran guru dapat berubah kearah positif.¹⁰

4. Kriteria Memilih Media Pembelajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketetapan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaanya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru pada waktu pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.¹¹

¹⁰Cecep Kusandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran*, h. 21.

5. Prinsip-prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran.

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan dibawah ini:

- a. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan upaya memahami materi pelajaran.
- b. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata yang dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar dengan sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.
- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.

¹¹Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015) h, 4-5.

- e. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektifitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat murah belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektifitas penggunaannya.
- f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media computer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengeporasikannya.¹²

6. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran.

Lingkungan sekolah merupakan media / sumber belajar yang murah meriah, namun dapat digunakan untuk hasil maksimal. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan yang mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk dikelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat.
- d. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.¹³

¹²Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran*, h. 75.

¹³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), h. 208.

Selain dari manfaat diatas, adapun jenis-jenis lingkungan belajar, yaitu:

a. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna(hewan), sumber daya alam (air, tanah, batu-batuan dan lain-lain).Lingkungan alam diatas dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya.

Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

b. Lingkungan Sosial

lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, hal-hal yang bisa dipelajari oleh siswa dengan lingkungan sosial sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat di mana anak tinggal.
- 2) Mengetahui jenis-jenis mata pencaharian penduduk di sekitar tempat tinggal dan sekolah.
- 3) Mengetahui organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan sekolah.

- 4) Mengetahui kehidupan beragama yang dianut oleh penduduk sekitar tempat tinggal dan sekolah.
- 5) Mengetahui kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah.
- 6) Mengetahui struktur pemerintahan setempat seperti RT, RW, desa atau kelurahan dan kecamatan.¹⁴

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan, disamping lingkungan alam dan social yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.¹⁵

Ketiga lingkungan belajar di atas dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan yang seksama oleh para guru bidang studi baik secara sendiri maupun bersama. Pada penelitian ini, jenis Lingkungan yang digunakan adalah lingkungan yang ada disekitar lingkungan sekolah di MI Ma'arif Makassar.

B. Keterampilan Menulis Puisi

Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁶

¹⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, h. 212-214.

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, h. 215.

¹⁶Dalman, *Keterampilan Menulis Puisi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h. 2.

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka semakin terampil orang tersebut.

Menurut Schmidt dalam Amung Ma'mung dan Yudha keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kapastian yang maksimum, tetapi pengeluaran energi yang minimum. Sedangkan menurut Singer derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif¹⁷.

Pada intinya keterampilan baru dapat dikuasai apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, salah satunya kegiatan pembelajaran atau latihan kegiatan dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai. Pencapaian suatu keterampilan secara umum dibedakan menjadi tiga hal, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi dan faktor situasional.¹⁸

2. Menulis

a. Pengertian menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering

¹⁷Amung Ma'mung dan Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar* (Jakarta; Depdikbud, 2000) , h. 61.

¹⁸Amung Ma'mung dan Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*, h. 89.

dilekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif berjenis non ilmiah.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing grafik tersebut kalau memahami bahasa dan grafik itu. Gambar atau lukisan itu menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.¹⁹

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media, selanjutnya Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu. Sejalan dengan pendapat disamping, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat pragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

¹⁹Amung Ma'mung dan Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*, h. 70.

²⁰Dalman. *Keterampilan Menulis Puisi*, h.4 .

b. Unsur-unsur Menulis

Ada empat unsur sebagai proses yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis, diantaranya:

- 1) Penulis sebagai penyampaian pesan,
- 2) Pesan atau tulisan,
- 3) Saluran atau media berupa tulisan, dan
- 4) Pembaca sebagai penerima pesan.²¹

c. Manfaat Menulis.

Menulis banyak memiliki manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.²²

d. Langkah-langkah Menulis.

- 1) Tahap Prapenulisan (Persiapan),

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

²¹Dalman, *Keterampilan Menulis*, h. 6.

²²Dalman, *Keterampilan Menulis*, h. 7.

Pemilihan tema adalah langkah awal yang dilakukan prapenulisan. Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patok uraian dalam tulisan. Setelah tema ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topiknya. Setelah mendapatkan gagasan yang paling menarik, lalu dari gagasan tersebut kita batasi topik itu menjadi lebih sempit, agar tulisan yang dibuat nantinya akan terfokus dan tulisannya tidak melenceng kemana-mana.

Sebuah bentuk karya tulis pasti mempunyai tujuan seseorang yang terkandung didalamnya, dengan adanya tujuan seseorang penulis dapat mengendalikan secara menyeluruh tulisan yang akan dibuatnya. Selain itu, penulis juga akan tahu apa yang akan selanjutnya dilakukan pada tahap penulisan. Seorang penulis dalam membuat sebuah karya tulis membutuhkan bahan atau data untuk mendukung ide-idenya. Pada tahap penulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan.

Pada tahap penulisan kita telah menentukan topic dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangkakarangan, selanjutnya kita siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan dan informasi atau yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Seperti kita ketahui, struktur karangan terdiri atas bagaian awal, isi, dan akhir.

Awal karangan berfungsi terhadap pokok tulisan, bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya dan Isi karangan menyajikan bahasa topik atau ide utama karangan yang menjelaskan atau mendukung

ide tersebut, sedangkan akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting.

3) Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan atau revisi. Penyuntingan adalah pemeriksaan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Membaca keseluruhan karangan.
- b) Menandai hal-hal yang perlu di perbaiki atau memberi catatan bila ada hal yang diganti, ditambahkan, serta
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.²³

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra yang terikat oleh banyaknya baris, suku kata dalam setiap baris dan sajak atau rima bunyi akhir kata dalam baris. Puisi juga didefinisikan sebagai sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan socialnya, diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia membagi dua definisi puisi yang pertama “puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait”. Sedangkan yang kedua adalah “gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran

²³Dalman, *Keterampilan Menulis*, h. 19.

orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penata bunyi, irama, dan makna khusus.

Menurut para ahli sebagai berikut Lexumberg menyatakan bahwa puisi adalah ciptaan kreatif sebuah karya seni. Sementara itu pendapat Waluyo bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. sedangkan, Prado menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang diwujudkan dalam susunan kata-kata berirama yang memiliki makna dan amanat yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

b. Jenis-jenis Puisi.

Ada 3 jenis puisi yaitu puisi lama, puisi baru dan puisi modern.

1) Puisi Lama

Puisi lama adalah bagian dari kebudayaan lama bangsa Indonesia. Puisi lama sangat terikat dengan syarat-syarat yaitu jumlah baris dalam bait, jumlah baris dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap baris, irama, dan sajak. Beberapa karya sastra yang termaksud puisi lama adalah syair, pantun, mantra, gurindam, bidal, dan mandal, tetapi hanya satu karya puisi lama yang sering digunakan sampai sekarang adalah pantun.

²⁴Sigit Mangun Wardoyo, *Teknik Menulis Puisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) , h. 19.

Pantun menurut sebagian ahli, kata pantun berasal dari kata *Vtun*, kata tersebut berasal dari bahasa Kawi yaitu tuntunan. Adapun contoh pantun dibawah ini:

Anak ayam turun sepuluh	}	Sampiran
Mati satu tinggal sembilan		
Tuntut ilmu bersungguh-sungguh	}	isi
Jangan satupun ketinggalan		

Anak ayam turun sepuluh → mempunyai persamaan bunyi dengan baris ketiga

Mati satu tinggal Sembilan → mempunyai persamaan bunyi dengan baris keempat

Tuntut ilmu bersungguh-sungguh → mempunyai persamaan bunyi dengan baris kesatu

Jangan satupun ketinggalan → mempunyai persamaan bunyi dengan baris kedua

Dari keterangan diatas, syarat-syarat penulisan pantun adalah sebagai berikut:

- Tiap baris terdiri dari empat baris
- Setiap barisnya terdiri dari empat kata
- Mempunyai sajak
- Dua baris pertama disebut sampiran. Sampiran biasa berisi lukisan alam atau sesuatu yang menjadi cermin isi.
- Dua baris kedua disebut isi. Isi pantun bermacam-macam, misalnya nasihat, suka dan duka dan sebagainya.²⁵

2) Puisi Baru

Puisi baru berbeda dengan puisi lama. Perbedaan itu terletak pada berkurangnya aturan dalam menulis puisi. Seperti unsur persajakan tidak harus ada atau sama, adapun berdasarkan bentuknya puisi baru dapat digolongkan menjadi :

- Distikhon (sanjak dua seuntai)

²⁵Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapannya*. (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 103-104.

- b) Tersina (sanjak tiga seuntai)
- c) (sanjak empat seuntai)
- d) Kuin (sanjak empat seuntai)
- e) Sekstet (sanjak enam seuntai)
- f) Septim (sanjak tujuh seuntai)
- g) Stanza Kuartan (sanjak delapan seuntai)
- h) Soneta (sanjak empat belas seuntai)
- i) Sanjak bebas, disebut juga puisi bebas.²⁶

Diantara salah satu jenis puisi baru diatas yang masih bertahan hingga sekarang dan sering di gunakan adalah puisi bebas, puisi bebas adalah puisi yang terikat oleh bait dan jumlah suku kata dalam setiap baris, dan persajakan. Di Negara kita yaitu Indonesia puisi ini berkembang pesat.

Model penulisan puisi baru berbeda dengan puisi lama. Berikut ini dijelaskan berbagai model penulisan puisi baru

a) Model Definisi

Model ini berarti memberi definisi atau artian terhadap sesuatu. Kata kunci yang bisa digunakan yaitu langkahnya adalah tentukan terlebih dahulu kata yang akan didefinisikan. Adapun contoh (kata yang didefinisikan adalah senyummu)

Senyummu

Senyummu adalah merkahnya bunga dihatiku

Senyummu adalah tarian kedamaian jiwaku

Senyummu adalah rona bahagia pada wajahku²⁷

²⁶Ratna Dwi Putri, *Pintar Pantun dan Puisi Peribahasa* (Cet. I; Surabaya: Palito Media, 2012), h. 64.

²⁷Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapan*, h. 109.

b) Model Nama Orang

Model nama diterapkan dengan penggunaan nama yang masing-masing hurufnya dibuat barisan puisi. Langkahnya adalah menentukan terlebih dahulu nama yang akan digunakan untuk menulis puisi. Kemudian anda ceritakan sosok yang mempunyai nama tersebut disesuaikan dengan huruf awalnya. Adapun contoh (nama yang dipakai adalah Alina)

Alina

Awal yang indah saat sebangku dengamu

Lambaian tanganmu menari rindu

Ingatan aku ketika sekolah dulu

Namamu selalu gemilang di nomer satu

Aku ingin menjadikanmu cermin untuk semangatku

(Ki Setyo)²⁸

c) Model Nama Profesi

Model nama profesi adalah profesi seseorang bisa juga kita jadikan model penulisan puisi. Misalnya wakil rakyat, abang becak, pemulung, pengemis, polisi, tentara, guru, buruh bangunan, tukang copet, pelacur, pejudi, dan sebagainya. Isinya bisa berupa rasa suka, rasa haru, rasa kagum, rasa benci, nasehat, permohonan doa, dan sebagainya. Contoh, puisi ini diciptakan karena ada empati yang mendalam kepada pejuang abang becak dalam mencari nafkah untuk keluarganya

Abang Becak

Awan panas kian membakar

Badanmu kian renta, namun

²⁸Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapannya*, h. 110.

As roda tetap berputar membara, sementara

Nafasmu kian tersengal menahan

Gelora hati untuk mengayuh cukup

Biaya hidup istri dan tiga anakmu, walau

Ekonomi sulit kadang mematahkan as roda-roda

Cintamu pada anak dan istrimu

Akan tetap membara tak terpatahkan oleh

Kaum kapitalis yang bengis

(Ki Setyo)²⁹

d) Model Nama Peristiwa

Model nama peristiwa adalah cara menulis puisi dengan cara menghubungkan kata-kata puitis dalam sebuah inisial peristiwa. Misalnya peristiwa semanggi, peristiwa bom Bali, peristiwa Proklamasi kemerdekaan, peristiwa 10 November, dan sebagainya. Adapun cara menyusunnya persis seperti contoh model nama yang telah dijelaskan diatas.

Contoh

Bom Bali Satu

Bau mesiu masih membubung mengepul

Onggokan puing dan bau anyir darah

Mayat ratusan manusia mengenaskan

Bali menjelma lautan berita dunia

Benarkah ini ulah teoris

Ada apa dibalik peristiwa itu?

²⁹Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapannya*, h. 110-111.

Lupakah manusia disana?

Inilah yang perlu diperingatkan bukan di...

Saya setuju kebatilan ditebas, diberantas

Akan tetapi apakah semua kena imbas

Tatatplah kembali bahwa

Urusan keyakinan tidak bisa dipaksakan

(Ki Setyo)³⁰

e) Model Deskripsi

Model deskripsi terapkan dengan penggunaan penggambaran atau pelukisan tempat, suasana, dan watak langkahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Tentukan terlebih dahulu hal yang ingin anda deskripsikan/ gambarkan, misalnya suatu tempat wisata.
- (2) Deskripsikan dengan benar hal tersebut agar pembaca benar-benar bisa ikut mengalami apa yang anda deskripsikan!

Contoh (mendeskripsikan rumah)

Rumahku Surgaku

Rumahku surgaku....

Di sanalah aku berlindung

Di sanalah tempat tinggalku

Dan di sanalah tempat berkumpul keluargaku

Rumahku surgaku....

Tempatku berteduh saat hujan

Tempatku berlindung saat panas

³⁰Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapannya*, h. 111-112.

Di mana aku dapat tidur dengan nyenyak
 Rumahku surgaku....
 Rumah tempat aku dibesarkan
 Rumah tempat aku dibelai orangtuaku
 Rumahku surgaku..
 Kau sangat berguna bagiku

(Anisa Sprinka)³¹

f) Model Kesan

Model kesan digunakan dengan pemberian kesan terhadap sesuatu. Misalnya, kesan menakutkan, bahagia, suka, benci, tidak suka, dan lain sebagainya. Langkahnya adalah menentukan terlebih dahulu kesan yang ingin diciptakan, kemudian menentukan suasana yang mendukung kesan tersebut. Misalnya:

- (1) Kesan yang ingin diciptakan adalah menakutkan
- (2) Maka suasana yang cocok dengan kesan menakutkan adalah malam gelap

Contoh :

Malam yang menakutkan mulai singgah
 Tak ada lagi matahari
 Tak ada lagi keramaian
 Yang tertinggal adalah kesunyian³²

g) Model Pesan

Model pesan digunakan dengan pemberian pesan. Pesan apa yang hendak disampaikan? Tergambar dengan jelas pada model ini. Langkahnya adalah dengan menentukan pesan apa yang akan disampaikan.

³¹Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapannya*, h. 112-113.

³²Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapannya*, h. 113-114.

Contoh (pesan untuk menjadi sahabat pena dan ingin berkenalan)

Sahabat Pena

.....
 Kukirimkan bersama suratku
 Aku ingin kenal denganmu
 Terimalah diri ini
 Sebagai kawan dalam suka
 Dan sahabat dalam duka
 Walau hanya teman pena
 Namun besar artinya bagiku

(Muhammad Agung)³³

h) Model *Copy Master*

Teknik ini adalah cara meniru sebuah puisi yang sudah jadi (terkenal). Anda tidak perlu khawatir dituduh sebagai peniru. Karena yang perlu diingat, anda hanya meniru tekniknya. Adapun langkah-langkah menggunakan model ini:

- (1) Puisi yang hendak anda tiru itu anda ganti kata-katanya atau kalimatnya.
- (2) Setelah anda ganti beberapa kata atau kalimatnya, puisi itu Anda sesuaikan dengan Anda.
- (3) Tentu saja hal itu bisa Anda sempurnakan sesuai dengan isi puisi.

Contoh puisi model *copy master*

PANAS

Siang ini panas sekali
 Jangan bertanya pada daun

³³Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapannya*, h. 113-114.

Mereka sedang parade gugur

Jangan bertanya kepada akar

Mereka barangkali sedang sekarat

Jangan bertanya pada ranting

Mereka sedang berteriak melengking

Mungkinkah semua ini karena embun jiwa sudah enggan menyapa

Apakah matahari serakah yang harus bertahta

(Wahyudi Samanto)³⁴

3) Puisi Modern

Puisi modern ini lebih dipengaruhi oleh puisi Barat, tetapi ada beberapa yang digunakan dalam puisi di Indonesia, diantaranya yaitu :

- a) Balada adalah puisi yang didalamnya berisi kisah-kisah atau cerita berbentuk epik atau lirik, dalam menuturkan balada pada umumnya dilagukan.
- b) *Romance* adalah puisi yang berisi luapan perasaan kasih sayang dan kecintaan terhadap kekasih atau pujaan hatinya.
- c) Elegi adalah sajak yang menggambarkan suatu kesedihan batin yang meratap dan merintih.
- d) Ode adalah sajak yang berisi pujian dan sanjungan terhadap orang yang memiliki jasa besar terhadap pahlawan bangsa.
- e) Himne adalah sajak pujian dan pujaan kepada Tuhan dan disebut juga keagamaan.
- f) Epigram adalah sajak yang berisikan ajaran-ajaran hidup serta semangat perjuangan.

³⁴ Andi Halimah, *Sastra, Teori dan Penerapannya*, h. 114-115.

- g) Satire adalah sajak yang berisi kritik atau sindiran yang sangat tajam terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalam masyarakat.³⁵

c. Unsur Pembentuk Puisi

Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri dari dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

1) Struktur fisik

Struktur fungsi meliputi unsur-unsur seperti: diksi, bahasa figuratif(bahasa kiasan), kata kongkrit, citraan (pengimajian), verifikasi dan wujud visual (tata wajah puisi), meliputi;

- a) Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata.
- b) Bahasa figuratif (bahasa kiasan), bahasa figurative adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhitan. Dengan bahasa kiasan, sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan dan gambaran angan. Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya dalam mengadakan makna dalam sajaknya.
- c) Kata kongkrit adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Kata kongkrit dapat dilakukan oleh seorang penyair dengan berusaha memberikan efek imajinasi (penggambaran) baik secara penglihatan, pendengaran, perasaan dan sebagainya kepada pembaca dengan

³⁵Ratna Dwi Putri, *Pintar Pantun dan Puisi Peribahasa*, h. 65-66.

tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan dilakukan oleh penyair.

- d) Citraan (pengimajiaan) dinyatakan sebagai pengalaman indera dan merupakan bentuk bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pengalaman indera tersebut. Menurut Sayuti citraan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama citraan dilihat dari sisi pembaca adalah pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Kedua, citraan dilihat dari sisi penyair adalah bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman indranya.
- e) Versifikasi (rima dan ritma) berkaitan dengan bunyi-bunyi yang diciptakan dalam puisi. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima (persajakan) dan ritma.
- f) Wujud visual (tata wajah) adalah bentuk tampilan puisi yang dituliskan penyair. Wujud visual puisi memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai pembeda karya sastra puisi dengan puisi lainnya, sebagai saran untuk menyampaikan makna oleh penyair kepada pembacanya, memberikan petunjuk pembaca dalam memahami dan menghayati sebagai hal ingin dikomunikasikan oleh penyair dan memberikan petunjuk sebagaimana pembaca atau mendelekmasikan puisi secara tepat.

2) Struktur Batin terdiri dari dibawah ini;

- a) Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, termaksud dalam membuat suatu tulisan. Macam-macam tema yang diangkat oleh penyair antara lain: tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme/ kebangsaan, tema kedalautan rakyat dan tema keadilan social.

- b) Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi. Nada dan suasana puisi saling berhubungan.
- c) Suasana adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca yang tercipta akibat adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibaca.
- d) Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.³⁶

4. Menulis Puisi

Pembelajaran bahasa Indonesia pada SD/MI, dengan tujuan mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik, yaitu: keterampilan menyimak/ *listening skills*, keterampilan berbicara/ *speaking skills*, keterampilan membaca/ *reading skills*, keterampilan menulis/ *writing skills*.³⁷ Pembelajaran sastra tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam keterampilan berbahasa tersebut. Hal ini berarti pembelajaran sastra merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu pembelajaran menulis puisi adalah bagian dari pembelajaran keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah menulis puisi sebagai berikut:

- a. Menentukan tema, tema adalah suatu gagasan yang kamu tuangkan dalam bentuk puisi, misalkan puisi bertema tentang keindahan sekolah, lingkungan sekolah, dan sebagainya
- b. Suasana puisi adalah gambaran tentang perasaan seseorang dalam membuat puisi.
- c. Mendaftar kata kata yang sesuai, dalam puisi haruslah mendaftar atau mengguakan kata-kata yang diwarnai dengan ungkapan yang bermakna

³⁶Sigit Mangun Wardoyo, *Teknik Menulis Puisi* (Yogyakarta: Grasha Ilmu, 2013), h. 22-53.

³⁷Guntur Henry Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 1.

- d. Memilih diksi, diksi adalah pemilihan kata. Kata-kata dalam puisi haruslah menggunakan kata-kata yang memberikan nilai rasa tertentu.
- e. Menulis puisi.³⁸



³⁸<http://guru.murid.com/inilah-langkah-langkah-membuat-puisi/>.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.¹

Penulis mengambil penelitian jenis *pre-eksprimental design* yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karna masih banyak hal-hal atau faktor-faktor lain di luar variabel independen yang ikut mendukung terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian *pre-eksperimen design* merupakan jenis penelitian yang dianggap paling ideal untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang hanya berjumlah satu kelompok saja.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MI Ma'arif Makassar, kelas V MI Ma'arif Makassar. Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena tempatnya sangat strategis.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang

¹Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.²

C. Desain Penelitian

Untuk lebih memudahkan agar memahami maksud yang terkandung dalam pembahasan ini, maka penulis mengemukakan desain dalam penelitian ini. Adapun desain yang dimaksud adalah;

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum pemanfaatan media lingkungan sekolah)

X = Perlakuan

O_2 = nilai *posttest* (setelah pemanfaatan media lingkungan sekolah)³

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ada beberapa pengertian populasi yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Sedangkan

²Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Cet IV: Bandung: Alfabeta, 2013). h. 96.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 110-111.

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h. 297.

menurut Sukardi dalam bukunya menyatakan bahwa populasi pada prinsipnya semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian⁶

Berdasarkan uraian beberapa definisi populasi di atas maka penulis dapat memahami bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dengan segala karakteristik tertentu yang dimilikinya. populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Ma'arif Makassar kelas V yang berjumlah 15 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Menurut Suharsini Arikunto, bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apa bila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian.⁷ Senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸

Berdasarkan jumlah populasi peserta didik dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat peserta didik memanfaatkan media lingkungan sebagai media pembelajaran, maka cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan pada design

⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Cet. I; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53.

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 109.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h.91.

ini menggunakan pretest sebelum dilakukan perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar, dengan jumlah 15 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Tahap persiapan

Tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V MI Ma'arif Makassar.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- e. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pre perlakuan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap siswa kelas V MI Ma'arif, sehubungan dengan materi yang akan diteliti.

- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes/ pretest untuk mengetahui keterampilan peserta didik membuat puisi sebelum menggunakan media lingkungan sekolah.
- 3) Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan membuat puisi sebelumnya di kelas V MI Ma'arif Makassar.

b. Perlakuan

- 1) Memberikan lembar kerja siswa dengan dua tahap. Tahap pertama dengan menggunakan lembar kerja siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian tahap kedua menggunakan lembar kerja siswa dengan media lingkungan sekolah dalam terampil membuat puisi.
- 2) Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam terampil membuat puisi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data secara empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru.⁹

Dengan demikian instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah:

⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet.. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 97.

1. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁰ Jenis instrument ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas V MI Ma'arif Makassar dengan jenis tes *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis puisi peserta didik dengan menggunakan tes hasil belajar berupa tes *essai* sebanyak 3 butir soal.

2. Pedoman Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian kerja, gejala-gejala alam dan bila diresponden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹

Pedoman observasi salah satu bentuk instrument yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat di lapangan. Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Lembar observasi akan peneliti isi sendiri dan ini dibawa setiap proses belajar mengajar. Cara pengisiannya yaitu dengan menghitung jumlah siswa untuk setiap kategori yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan dapat dilihat pada lembar observasi.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2009) h. 53

¹¹Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h.203.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹² Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat sampel tertentu.

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari pembelajaran yang akan diteliti, guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang pencapaian pemanfaatan media lingkungan sekolah maka dilakukan pengelompokkan. Pengelompokkan tersebut terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistic deskriptif:

a. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

Langkah langkah membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang nilai (R),

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R =Rentang Nilai

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h.207-208.

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil¹³

2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Banyaknya data atau jumlah sampel.¹⁴

3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval¹⁵

b. Mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah.¹⁶

c. Variansi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

¹³Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 163.

¹⁴Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24

¹⁵Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 24

¹⁶Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h. 133.

Keterangan :

s^2 = variansi

\bar{x} = mean

\bar{x}_i = titik tengah interval ke-i

f_i = frekuensi kelas ke-i

d. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{s^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

s^2 = variansi.¹⁷

e. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.¹⁸

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yaitu:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 39	Sangat rendah

¹⁷ Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

40– 54	Rendah
55 – 74	Sedang
75 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi ¹⁹

2. Analisis Statistik inferensial

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probalitas*, pada statistik inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah atau menguji nilai *pretest* dan *posttest*. Pengujian menggunakan rumus *Chi-kuadrat* dengan rumus yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi harapan

K : Banyak kelas²⁰

¹⁹Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*, diakses dari internet, tanggal 02/12/2016, www.google.com.

²⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 290.

Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan berdistribusi normal jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi kuadrat Tabel ($x_h^2 < x_t^2$) dan pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Pihak Kiri

Uji pihak kiri digunakan apabila: Hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih besar atau sama dengan” (\geq) dan hipotesis alternatifnya berbunyi “lebih kecil” ($<$), kata lebih kecil atau sama dengan sinonim “kata paling sedikit atau paling kecil”.²¹

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata nilai *pretest*

μ_2 = rata-rata nilai *post-test*

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistic uji t sebagai berikut.

$$T_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{S_{gab} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \dots^{22}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : Rata-rata *post-test*

\bar{x}_2 : Rata-rata *pre-test*

n_1 : Jumlah subyek *post-test*

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, h. 230

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, h. 181

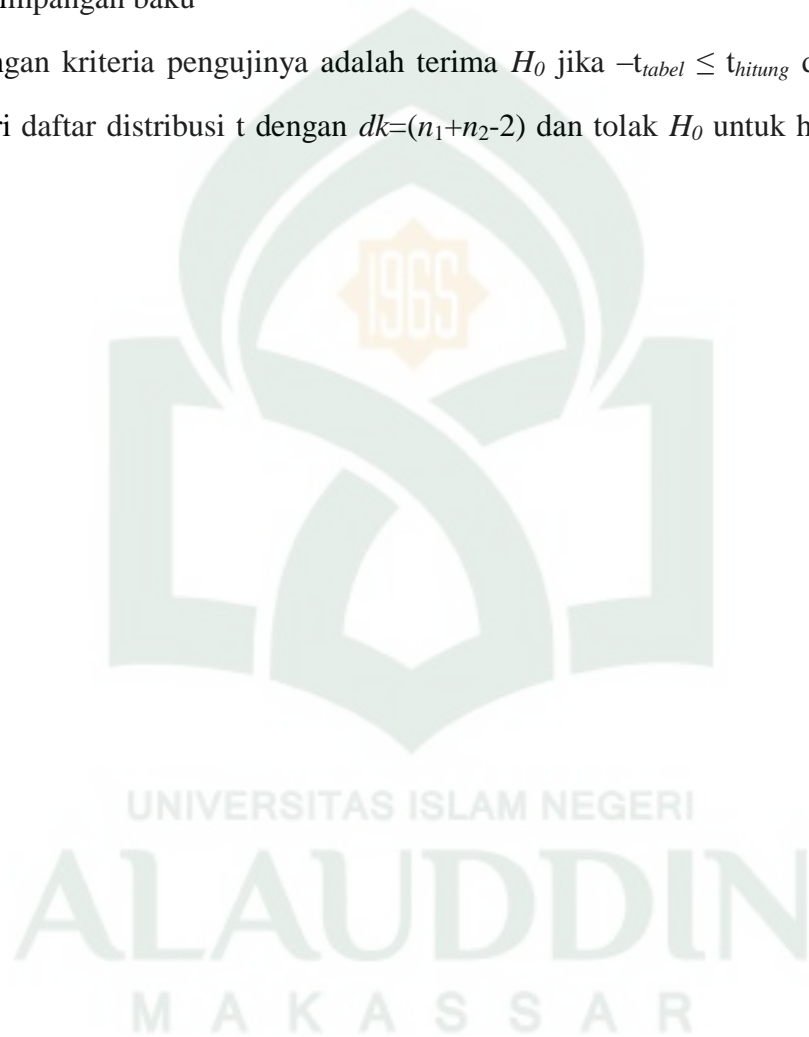
n_2 : jumlah subyek *pre-test*

s^2_1 : Standar deviasi *post-test*

s^2_2 : Standar deviasi *pre-test*

s_{gab} : simpangan baku

Dengan kriteria pengujinya adalah terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk=(n_1+n_2-2)$ dan tolak H_0 untuk harga t yang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian secara rinci dengan pendekatan analisis statistik. Penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu bagaimana keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar setelah diterapkan. Selain itu statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

1. Deskriptif Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Sebelum Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran di Kelas V MI Ma'arif Makassar (*Pre-test*).

Tabel 4.1

Skor Nilai Tes Awal (*Pre-test*)

No.	Nama	Nilai
1	Nur Faiqah Widyana	61
2	Ahmad	69
3	Muh. Firlan Saputra	69
4	Nur Cahaya	76
5	Nurul Aisyah	61

6	Ibnu Hasan	65
7	Amelia Saputri	53
8	M. Ali Akbar	53
9	Nur Faikha M.	61
10	Sultan Muh. Aqsa Tenri	53
11	Randika Hamsah	61
12	Habib Rifqi Maulana	69
13	Suci Setiyawati	69
14	Muh. Trinovrianto	53
15	Zaldy Vaturahman	53
Jumlah		926

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dengan langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi:

1) Menghitung rentang nilai (R)

$$R = X_t - X_r$$

$$= 76 - 53$$

$$= 23$$

2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) (\log).15$$

$$= 1 + (3,3) (1,18)$$

$$= 1 + 3,9$$

$$= 4,9 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

3) Menghitung panjang kelas interval p

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{5}$$

= 4,6 (dibulatkan menjadi 5)

Dengan $p=5$, dimulai dari skor nilai terendah, yaitu 53 sebagai ujung bawah kelas pertama.

4) tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Sebelum Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran di Kelas V MI Ma'arif Makassar.

Interval	f_i	X_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$(x_i - \bar{x})^4$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^4$
53-57	5	55	3025	275	-7,3	53,29	2839,82	266,45	70995,60
58-62	4	60	3600	240	-2,3	5,29	27,9841	21,16	447,746
63-67	1	65	4225	65	2,7	7,29	53,1441	7,29	53,1441
68-72	4	70	4900	280	7,7	59,29	3515,30	237,16	56244,87
73-77	1	75	5625	75	12,7	161,29	26014,47	161,29	26014,47
Jumlah	15			935				693,35	153755,83

b. Mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

$$= \frac{935}{15}$$

$$= 62,3$$

c. Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{693,35}{15-1}$$

$$= \frac{693,35}{14}$$

$$= 49,53$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{49,525} \\
 &= 7,04
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata nilai peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar yaitu 62,3 dengan variansi 49,53 dan standar deviasi 7,04. Adapun rangkuman data keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum memanfaatkan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran disajikan pada tabel 4.3 ini:

Tabel 4.3
Statistik Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Sebelum
Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran di
Kelas V MI Ma'arif Makassar.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	15
Skor Maksimum	76
Skor Minimum	53
Rentang nilai	23
Panjang Kelas Interval	5
Rata-rata (Mean)	62,3
Variansi	49,53
Standar Deviasi	7,04

e. Mentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,3$$

$$P = \frac{4}{15} \times 100\% = 26,7$$

$$P = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,7$$

$$P = \frac{4}{15} \times 100\% = 26,7$$

$$P = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,7$$

Jumlah kelas interval adalah enam dengan panjang kelas lima (pada tabel 4.2) kelas interval, interval pertama dengan perolehan nilai hasil belajar peserta didik 53-57 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,3% , kelas interval kedua dengan nilai hasil belajar 58-62 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 26,67 % , kelas interval ketiga dengan perolehan nilai keterampilan menulis puisi 63-67 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 6,7 % , kelas interval keempat dengan perolehan nilai hasil belajar 68-72 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 26,7%, dan kelas interval kelima dengan perolehan nilai hasil belajar 73-77 memiliki frekuensi 1 dengan persentase 6,7%.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

Table 4.4

Tingkat Kategori Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Sebelum Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran di Kelas V MI Ma'arif Makassar MI Ma'arif Makassar .

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar.
1	0-34	0	0	Sangat rendah.
2	35-54	5	33,3 %	Rendah
3	55-64	4	26,7 %	Sedang
4	65-84	6	40,0%	Tinggi
5	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		15	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa 5 peserta didik dikategorikan rendah dengan persentase 33,3%, 4 peserta didik dikategorikan sedang dengan persentase 26,7% , dan 6 peserta didik dikategorikan tinggi dengan persentase 40,0%. Jadi, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan

lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran di MI Ma'arif Makassar dikategorikan tinggi. Hal ini ditujukan pada skor terbanyak berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik dari 15 peserta didik, yakni berada pada 40%.

2. Deskriptif Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Setelah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran di Kelas V MI Ma'arif Makassar.

Tabel 4.5
Skor Nilai (*Post-test*)

No.	Nama	Nilai
1	Nur Faiqah Widyandra	84
2	Ahmad	84
3	Muh. Firlan Saputra	77
4	Nur Cahaya	92
5	Nurul Aisyah	77
6	Ibnu Hasan	84
7	Amelia Saputri	87
8	M. Ali Akbar	95
9	Nur Faikha M.	84
10	Sultan Muh. Aqsa Tenri	77
11	Randika Hamsah	77
12	Habib Rifqi Maulana	95
13	Suci Setiyawati	92
14	Muh. Trinovrianto	84
15	Zaldy Vaturahman	87
Jumlah		1276

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi.

1) Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 95 - 77 = 18 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) (\log) .15 \\ &= 1 + (3,3) (1,18) \\ &= 1 + 3,9 \\ &= 4,9 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval p

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{18}{5} \\ &= 3,6 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Dengan $p = 4$, dimulai dari skor nilai terendah, yaitu 77 sebagai ujung bawah kelas pertama.

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Setelah
Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran di Kelas V
MI Ma'arif Makassar.

Interval	Fi	Xi	xi^2	$fi.xi$	$(xi - \bar{x})$	$(xi - \bar{x})^2$	$(xi - \bar{x})^4$	$fi (xi - \bar{x})^2$	$fi (xi - \bar{x})^4$
77-80	4	78,5	6162,25	314	5,1	26,01	676,52	2706,08	2706,08
81-84	5	82,5	6806,25	412,5	9,1	82,81	6857,50	34287,5	34287,5
85-88	2	86,5	7842,25	173	13,1	171,61	29449,100	343,22	58898,2
89-92	2	90,5	8190,25	181	17,1	292,41	85503,61	58898,2	171007,2

93-96	2	94,5	8930,25	189	21,1	445,21	198211,95	396423,9	1780,84
Jumlah	15			1101				492658,9	268679,82

b. Menghitung rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

$$= \frac{1101}{15}$$

$$= 73,4$$

c. Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{492658,9}{14}$$

$$= 35,19$$

d. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{35,19}$$

$$= 5,93$$

Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi setelah memanfaatkan media lingkungan sekolah yaitu 73,4 dengan variansi 35,19 dan standar deviasi 5,93. Adapun rangkuman data tes hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Ma'arif
Makassar Setelah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media
Pembelajaran di Kelas V MI.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	15
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	77
Rentang nilai	18

Panjang Kelas Interval	4
Rata-rata (Mean)	73,4
Variansi	35,19
Standar Deviasi	5,93

e. Menentukan persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{15} \times 100\% = 26,7$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,3$$

$$P = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,3$$

$$P = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,3$$

$$P = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,3$$

Jumlah kelas interval adalah 5 dengan panjang kelas empat (pada tabel 4.6) kelas interval pertama dengan perolehan nilai hasil belajar 77-80 memiliki frekuensi 4 dengan persentase 26,7%, kelas interval kedua dengan nilai hasil belajar 81-84 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,3%, kelas ketiga dengan perolehan nilai hasil belajar 85-88 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 13,3 %, kelas keempat dengan perolehan nilai keterampilan menulis puisi 89-92 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 13,3%, dan kelas kelima dengan perolehan nilai hasil belajar 93-96 memiliki frekuensi 2 dengan persentase 13,3%.

Adapun jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

Table 4.8

Tingkat Kategori Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Setelah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah di Kelas V MI Ma'arif Makassar.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar.
1	0-34	0	0	Sangat rendah.
2	35-54	0	0	Rendah
3	55-64	0	0	Sedang
4	65-84	9	60%	Tinggi
5	85-100	6	40%	Sangat tinggi
Jumlah		15	100%	

Berdasarkan hasil penelitian setelah pemanfaatan lingkungan sekolah dapat diketahui bahwa 9 peserta didik dengan persentase 60% dikategorikan tinggi dan kategori sangat tinggi berjumlah 6 peserta didik dengan persentase 40%. Jadi, peserta didik dalam menulis puisi setelah pemanfaatan media lingkungan sekolah di kelas V MI Ma'arif Makassar dikategorikan tinggi. Hal ini ditujukan pada skor terbanyak berada pada kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik dari 15 peserta didik, yakni berada pada 60%.

3. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif Makassar.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dengan macam bentuk pengujian uji pihak kiri, sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis atau terlebih dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan jenis uji kolmogorov-smirnov dengan *Statistical Packages For Social Sciences* (SPSS)

Versi 23. Taraf signfikansi $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data atau nilai keterampilan menulis puisi peserta didik berdistribusi normal, dan pada keadaan yang berbeda maka data dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas SPSS Versi 23:

Tabel 4.9

Uji Normalitas Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MI

Ma'arif Makassar

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	sig
Pre-test	0,208	15	0,080
Posttest	0,167	15	0,200

Pada tabel di atas hasil uji normalitas *pre-test* dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai sig SPSS yang diperoleh kolmogorov smirnov adalah 0,080. Karna tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,080$) maka dapat dikatakan bahwa *pre-test* atau nilai keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar berdistribusi normal. begitupun *post-test* atau nilai keterampilan menulis puisi setelah diterapkan lingkungan sekolah dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan signifikansi SPSS 0,73. Karna tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,200$) maka dapat dikatakan bahwa *post test* atau nilai keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar berdistribusi normal.

Data atau nilai keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar sebelum dan setelah diajar dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua data (*pre-test* dan *posttest*) sig SPSS yang diperoleh lebih besar atau sig $\alpha < \text{sig SPSS}$ oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua data atau hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Pihak Kiri.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji pihak kiri dilakukan untuk menjawab praduga atau hipotesis, Menggunakan *statistic packages for social sciences* (SPSS) Versi 23 berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata nilai keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran lebih besar atau sama dengan nilai rata-rata peserta didik setelah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran

$H_1: \mu_1 \leq \mu_2$: Rata-rata nilai keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran lebih kecil dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik setelah diajar dengan pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Tabel 4.10
Uji Pihak Kiri (Hasil Analisis SPSS 23)

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Keterampilan menulis puisi-lingkungan sekolah	71,900	13,283	2,425	66,940	76,860	29,648	29	0,000

Pada tabel di atas hasil perhitungan SPSS 23 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik setelah dimanfaatkannya media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan nilai

sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95 % dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum memanfaatkan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran lebih kecil dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik setelah memanfaatkan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Ma'arif Makassar pada materi menulis puisi dilakukan dengan tes dalam bentuk LKS dan observasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas, selama dua kali pertemuan. Pada penelitian ini proses pembelajaran diawali dengan pemberian materi kepada siswa mengenai puisi, menjelaskan kepada siswa pengertian puisi, langkah-langkah menulis puisi, Kemudian peserta didik disuruh mengamati sesuai tema yang mereka buat, ada yang mengamati bunga, suasana kelas, dan media seperti pulpen, buku, tas, dan guru. Di lingkungan sekolah pendidik hanya sebagai fasilitator, tidak memberikan banyak informasi kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, pelibatan mereka dalam pengalaman nyata sehingga memudahkan untuk menuangkan ide gagasannya secara mandiri, sehingga lebih mudah untuk merangkai kata menjadi sebuah karya puisi.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media

pembelajaran (*pre-test*) yaitu 62,3 dengan variansi 49,53 dan standar deviasi 7,04. Dimana skor maksimum 53 dan skor minimum 76 dengan antara skor maksimum dengan skor minimum jarak 19.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 5 kategori berdasarkan Depdikbud yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Tidak ada peserta didik pada kategori sangat rendah, 5 peserta didik pada kategori rendah, 4 peserta didik pada kategori sedang, 6 peserta didik pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik setelah dimanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif keterampilan menulis puisi setelah dimanfaatkan media lingkungan sekolah yaitu 73,4 dengan variansi 35,19 dan standar deviasi 5,93. Dimana skor maksimum 95 skor minimum 77 dengan jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 18.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 5 kategori berdasarkan Depdikbud yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Tidak ada peserta didik pada kategori sangat rendah, kategori rendah, dan kategori sedang, 9 peserta didik pada kategori tinggi, dan 6 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik setelah dimanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat dilihat secara nyata sehingga timbulnya ide peserta didik untuk menulis puisi. Sehingga pada saat pemberian LKS siswa dapat menuangkan idenya dalam bentuk puisi.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji pihak kiri yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui sebaran datanya normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan jenis uji kolmogorov-smirnov, untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data peserta didik sebelum pemanfaatan media lingkungan sekolah diperoleh kolmogorov smirnov adalah 0,080. Karna tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,080$) maka dapat dikatakan bahwa *pre-test* atau nilai keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah berdistribusi normal. begitupun *post-test* atau nilai keterampilan menulis puisi setelah dimanfaatkan lingkungan sekolah dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan signifikansi SPSS 0,73. Karna tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,200$) maka dapat dikatakan bahwa *post-test* atau nilai keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar berdistribusi normal.

Hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* diuji dengan satatistik inferensial nilai sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) untuk tingkat kepercayaan 95 % H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran lebih kecil dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik setelah pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar sebelum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran (*pre-test*) yaitu 62,3 dengan variansi 49,53 dan standar deviasi 7,04. Dimana skor maksimum 53 dan skor minimum 76 dengan antara skor maksimum dengan skor minimum jarak 23, sedangkan dari keseluruhan nilai yang diperoleh tidak ada peserta didik pada kategori sangat rendah, 5 peserta didik pada kategori rendah, 4 peserta didik pada kategori sedang, 6 peserta didik pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik pada kategori sangat tinggi.
- 2) Hasil analisis deskriptif keterampilan menulis puisi setelah pemanfaatan media lingkungan sekolah yaitu 73,4 dengan variansi 35,19 dan standar deviasi 5,93. Dimana skor maksimum 95 skor minimum 77 dengan jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 18. Sedangkan dari keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik adalah 9 pada kategori tinggi, dan 6 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik setelah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berada pada kategori tinggi
- 3) Hasil analisis statistik inferensial sebelum dan setelah pemanfaatan media lingkungan sekolah diuji dengan uji normalitas dan uji t. Adapun hasil uji

normalitas signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,200$) maka dapat dikatakan bahwa *post test* atau nilai keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji-t adalah $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) untuk tingkat kepercayaan 95 % H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum pemanfaatan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran lebih kecil dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik setelah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan menulis puisi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, oleh karena itu disarankan pendidik menggunakan media lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran agar peserta didik dapat melihat secara nyata dan menuangkan imajinasinya dalam menulis puisi.
2. Sebagai seorang pendidik perlu memperhatikan strategi dan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini sehingga mampu mengatasi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Tiro, Muh. *Dasar-Dasar Statistik* cet, II, Makassar; State University Of Makassar Press, 2000.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet.XIII, Jakarta; Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad,Azhar. *Media Pembelajaran*; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dalman, *Keterampilan Menulis Puisi*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Dampoli, Muljiono. *Idealisasi atau Politisasi Program Pendidikan Gratis*. Cet. I, Makassar; Alauddin University Press, 2012.
- Darmuki, Agus. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Media Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas Vii-A SMPN 2 Kenduruan*, 2014.
- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*. www.google.com.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama, 2013.
- Halimah Andi. *Sastra, Teori dan Penerapannya*, Cet. I, Makassar; Alauddin University Press, 2013.
- Hasanuddin,Nur. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas Vii Semester Genap Smp Negeri 11 Bandar lampungTahun Pelajaran 2010/2011*.
- Kusandi, Cecep & Sujipto, Bambang. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Ghalia Indonesia, 2013.
- Mustami, Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar; Aynat Publishing. 2015
- Ma'mung dan Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*, Jakarta; Depdikbud, 2000.
- Putri, Ratna Dwi. *Pintar dan Pantun Puisi Peribahasa*. Surabaya: Palito Media, 2012.
- Rapi Tang, Muhammad. *Mozaik Dasar Teori Sastra*. Makassar; Unm. 2008.
- Sudjana, Nana & Rifai, Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Sadirman, Arif S. *Media Pendidikan*, Cet.III: Surabaya, PT Raja Grafindo, 2005.
- Safei, Muh. *Media Pembelajaran*. Makassar. Alauddin; University Press, 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. XVI. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R dan D*, Cet.IV, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sujipto,Cecep Kusandi-Bambang . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Cet. I ,Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tarigan, Guntur Henry. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 2008).
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Teknik Menulis Puisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Widiastuti, Ardyna Revi, *Pemanfaatan Media Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V siswa SD Negeri I Gritonro, Wonogiri*, Makassar: Fak.Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013.

